

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 2 Karang Intan Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Tahun 2024

Istanty Riandini^{S1}, Yuniarti², Rubiati Hipni³, Hapisah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Istanty Riandini S

E-mail: istantyriandini@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Anemia pada remaja putri ditandai dengan kondisi mudah lelah, lesu, letih, lemas, nafsu makan berkurang, mudah mengantuk dan kadar hemoglobin < 12 g/dl. Anemia pada remaja berdampak pada gangguan konsentrasi sehingga mengalami penurunan prestasi, mudah terserang penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh. Anemia pada remaja putri berakibat jangka panjang yaitu pada saat hamil, tidak mampu mencukupi kebutuhan zat-zat gizi bagi dirinya dan janin serta dapat meningkatkan angka prematur, dan bayi yang dilahirkan dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Karang Intan 2 sekolah SMPN masih banyak siswi yang enggan mengonsumsi TTD yang diberikan pihak puskesmas melalui sekolah. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan cross sectional study. Sampel diambil dengan menggunakan metode Probability Sampling dengan teknik Total Sampling jumlah sampel sebanyak 68 remaja putri kelas 7, kelas 8 dan kelas 9. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan penelitian dari 68 Responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia sebanyak 38 responden (95,0%). Responden yang tidak patuh dan tidak mengalami anemia ada 2 responden (5,0%). Responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia sebanyak 28 responden (100 %) dan tidak ada responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe yang mengalami anemia. Hasil uji Chi Square menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia (p-value 0,000). **Kesimpulan** Remaja yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe tidak akan mengalami anemia, namun sebaliknya remaja yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe maka akan mengalami anemia. **Saran:** Diharapkan pada Remaja putri agar lebih patuh dalam konsumsi tablet Fe **Kata kunci** - Anemia, Kepatuhan, Tablet Fe, Remaja Putri

Abstract

Background: Anemia in adolescent girls is characterized by easily tired, lethargic, fatigued, weak, decreased appetite, easily sleepy and hemoglobin levels <12 g/dl. Anemia in adolescents has an impact on concentration disorders resulting in decreased achievement, susceptible to disease due to decreased immunity. Anemia in adolescent girls has long-term consequences, namely during pregnancy, unable to meet the nutritional needs of themselves and their fetuses and can increase the number of premature babies, and babies born with low birth weight (LBW). Based on a preliminary study conducted by researchers at the Karang Intan 2 Health Center, SMPN schools still have many female students who are reluctant to consume TTD provided by the health center through the school. **Research objectives:** This study is a quantitative study using a cross-sectional study. Samples were taken using the Probability Sampling method with the Total Sampling technique, the number of samples was 68 female adolescents in grades 7, 8 and 9. **Research Results:** Based on research from 68 respondents who were not compliant in consuming Fe tablets and had anemia, there were 38 respondents (95.0%).

Respondents who were not compliant and did not experience anemia were 2 respondents (5.0%). Respondents who were compliant in consuming Fe tablets and did not experience anemia were 28 respondents (100%) and there were no respondents who were compliant in consuming Fe tablets who experienced anemia. The results of the Chi Square test showed that there was a relationship between compliance in consuming Fe tablets and the incidence of anemia (p -value 0.000). Conclusion Adolescents who are compliant in consuming Fe tablets will not experience anemia, but on the contrary, adolescents who are not compliant in consuming Fe tablets will experience anemia. **Suggestion:** It is expected that adolescent girls will be more compliant in consuming Fe tablets
Keywords Anemia, Compliance, Fe Tablets, Adolescent Girls

PENDAHULUAN

Anemia pada remaja putri ditandai dengan kondisi mudah lelah, lesu, letih, lemas, nafas pendek, nadi meningkat, nafsu makan berkurang, mudah mengantuk dan kadar hemoglobin < 12 g/dl. Anemia pada remaja akan berdampak pada gangguan konsentrasi yang berdampak terhadap penurunan prestasi belajar, mudah terserang penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh, dan kurangnya konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Anemia pada remaja putri berakibat jangka panjang yaitu pada saat hamil, remaja putri tidak mampu mencukupi kebutuhan zat-zat gizi bagi dirinya dan janin yang ada didalam kandungannya serta dapat meningkatkan angka prematur, dan bayi yang dilahirkan dengan berat badan lahir rendah (BBLR) Taufiq dkk, (2020)

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di SMPN 2 Karang Intan pada tanggal 20 Februari 2024, didapatkan jumlah semua remaja putri kelas 7,8,9 adalah 65 (100%) remaja putri, dari semua remaja putri tersebut yang mengonsumsi tablet tambah darah hanya 45 (69 %) orang remaja putri. Ini menandakan bahwa tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD masih rendah. Salah satu factor penyebab kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD adalah pengetahuan. Program pemberian TTD pada remaja putri tingkat SMP di Puskesmas Karang Intan 2 sudah dilaksanakan sejak 2019. Tablet Tambah Darah (TTD) telah didistribusikan disekolah, tetapi dalam pelaksanaannya tidak berjalan efektif dan masih banyak siswi yang enggan mengonsumsi TTD yang diberikan pihak puskesmas.

TINJAUAN PUSTAKA

Remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang ditandai adanya perubahan fisik dan psikososial. Pada masa remaja pertumbuhan terjadi secara cepat, perubahan yang terjadi diantaranya meningkatnya emosional, mental, fisik dan sosial. Oleh karena itu pada masa remaja sangat diperlukan asupan zat gizi yang tinggi terutama zat besi. Karena zat besi dibutuhkan oleh semua sel dalam tubuh terutama dalam proses fisiologis seperti membentuk enzim dan sel darah merah (Reni Mardiah, 2021).

Masa remaja adalah masa yang membutuhkan zat gizi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan usia, remaja dibagi menjadi tiga periode yaitu remaja awal pada usia 10-13 tahun, remaja tengah pada usia 14-16 tahun, dan remaja akhir pada usia 17-20 tahun. Ujung pertumbuhan remaja putri terjadi pada usia 12 tahun sedangkan pada remaja putra pada usia 14 tahun (Yulaeka, 2020).

Anemia adalah kekurangan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Kadar Hb normal pada remaja perempuan adalah 12 gr/dl. Remaja dikatakan anemia jika kadar Hb < 12 gr/dl (Proverawati & Asfuh, 2014). Anemia adalah permasalahan gizi yang paling umum dan utama di seluruh dunia, yang disebabkan oleh defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada remaja putri 27% di negara-negara berkembang dan 6% di negara maju. Prevalensi anemia tertinggi terjadi pada masa anak-anak, masa usia subur (WUS) dan pada wanita hamil. Persentase anemia sangat tinggi terjadi pada anak-anak prasekolah, remaja dan ibu hamil yaitu sebesar 80- 90%. Di India 55% dari remaja berusia 15-19%

tahun mengalami Anemia. Menurut WHO apabila prevalensi anemia mencapai >40% termasuk dalam kategori berat (Suryani, 2017).

Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah. Zat besi juga berfungsi sebagai sistem pertahanan tubuh. Setiap tablet zat besi mengandung 200 mg Ferro sulfat atau 60 mg besi elemental dan asam Folat 0,400. Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk penanggulangan kejadian anemia pada remaja putri adalah dengan cara pemberian tablet tambah darah berupa 12 zat besi. Saat ini Peraturan Menteri Kesehatan telah menetapkan dosis suplemen zat besi pada WUS (Wanita Usia Subur) yaitu 1 tablet per minggu dan pada saat menstruasi diberikan setiap hari selama menstruasi (Nuraeni et al, 2019).

Pemberian tablet tambah darah telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Pasal 13 1 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Pasal 2 pemerintah kabupaten/kota dan semua pihak yang terkait dengan program pemberian tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil (Kemenkes RI, 2014).

Kepatuhan adalah Tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat dokter, atau tenaga Kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga Kesehatan (Pratama, 2021).

Pengukuran kepatuhan dapat dilakukan menggunakan kuesioner dan lembar pemantauan, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengukur indikator-indikator yang telah dipilih. indikator tersebut sangat diperlukan sebagai ukuran tidak langsung mengenai standar dan masalah yang diukur melalui sejumlah tolak ukur untuk kriteria kepatuhan yang digunakan. Indikator merupakan suatu variable (karakteristik) terukur yang dapat digunakan untuk menentukan kriteria kepatuhan, disamping itu indikator juga memiliki karakteristik yang sama dengan standar, misalnya karakteristik itu harus jelas, mudah diterapkan, sesuai dengan kenyataan dan juga data diukur (Utami, 2017)

METODE

seluruh siswa remaja putri di SMPN 2 Karang Intan wilayah Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Tahun 2024 berjumlah 68 orang remaja putri. Sampel diambil dengan menggunakan metode Probability Sampling dengan teknik Total sampling. Total sampling adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa kartu kontrol yang diisi oleh calon responden yang bisa membaca tulis. Calon responden yang telah memenuhi kriteria inklusi akan diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian, dan diberikan lembar persetujuan dan akan dimulai di berikan kartu kontrol oleh peneliti. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen berupa kartu kontrol dengan pertanyaan tertutup dimana setiap responden mengisi pada kolom yang telah disediakan dengan cara *checklist*. Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependent). Variabel *Independent* pada penelitian ini adalah Kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Fe. Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi sebab perubahan atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu Anemia pada remaja putri.

PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMPN 2 Karang Intan Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2024

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	(%)
1	Usia	Remaja Awal 10 – 14 Tahun	57	83,8
		Remaja Akhir 15 – 19 Tahun	11	16,2
Total			68	100
2	Kelas Remaja	7	23	33,8
		8	27	39,7
		9	18	26,5
3	Tinggi Badan	> 145	36	52,9
		≥145	32	47,1
Total			68	100
4	IMT	Kurang	31	45,6
		Normal	24	35,3
		Gemuk	4	5,9
		Obesitas	9	13,2
Total			68	100
5	Lama Haid	5– 6 hari	18	26,5
		7 – 8 hari	40	58,8
		≥ 9 hari	10	14,7
Total			68	100

Sumber Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang terbanyak adalah remaja dengan usia antara 12- 13 Tahun sebanyak 34 Remaja (50.0%), sedangkan kategori kelas, yang terbanyak adalah kelas 8 sebanyak 27 responden (39,7%) dan yang paling sedikit adalah remaja kelas 9 sebanyak 18 responden (26,5%). Untuk kategori tinggi badan yang terbanyak adalah antara 143 – 145 cm sebanyak 31 Remaja (45,6 %), kategori berat badan yang terbanyak adalah antara 46 – 48 kg sebanyak 37 Remaja (54,3 %), untuk kategori lama haid yang terbanyak adalah antara 7 – 8 hari sebanyak 40 Remaja (50,8%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 2 Karang Intan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2024

No	Kejadian Anemia	Jumlah	Persentase (%)
1	Anemia	38	55,9
2	Tidak Anemia	30	44,1
Total		68	100

Sumber :Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa dari 68 responden yang mengalami anemia berdasarkan sebanyak 38 responden (55,9%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Remaja Putri di SMPN 2 Karang Intan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2024

No	Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Patuh	40	58,8
2	Patuh	28	41,2
Total		68	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan bahwa dari 68 responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 40 responden (58,8%) dan yang patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 28 responden (41,2%).

Tabel 4.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 2 Karang Intan Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2024

Kepatuhan	Kejadian Anemia		Total				ρ Value
	Anemia	%	Tidak Anemia	%	n	%	
Tidak Patuh	38	95,0	2	5,0	40	100	.000
Patuh	0	0,0	28	100,0	28	100	
Jumlah	38	55,9	30	44,1	68	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Dari 40 Responden yang tidak patuh minum TTD ditemukan 38 responden (95,0%) yang mengalami anemia dan dari 28 responden yang patuh minum TTD tidak terdapat responden (0%) yang mengalami anemia. Hasil uji *Fixer's Exact test* ditemukan nilai 0,000 yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia (p -value 0,000).

1. Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 2 Karang Intan

Faktor langsung yang mempengaruhi anemia pada remaja putri meliputi konsumsi tablet Fe, status gizi, penyakit infeksi. Dan faktor tidak langsung yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada remaja putri yang meliputi status sosial ekonomi, budaya dan factor lingkungan. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi tingkat Hb yang semula normal menjadi tidak normal serta terjadi peningkatan resiko komplikasi kesehatan bagi remaja putri, salah satunya adalah menurunnya daya tahan tubuh dan kesulitan dalam konsentrasi. (Mitha dkk, 2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arumsari (2018) yang menyatakan bahwa anemia dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah status gizi, konsumsi tablet Fe, penyakit infeksi penyerta dan pola menstruasi.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintin (2019) yang menyatakan bahwa remaja dengan pola haid dan siklus yang teratur tidak mengalami anemia, berbeda dengan remaja yang mengalami gangguan pada siklus haidnya misalnya dengan haid yang memanjang dan banyak

cenderung mengalami anemia jika tidak diimbangi dengan nutrisi yang baik dan minum tablet Fe selama haid.

2. Kepatuhan Remaja Putri di SMPN 2 Karang Intan

Kepatuhan adalah perilaku mentaati saran dan prosedur dari seorang dokter tentang penggunaan obat, yang sebelumnya didahului dengan konsultasi (Wahyudi dalam Fifi 2021). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tami (2020) menyatakan bahwa semakin baik kepatuhan atau konsistensi remaja dalam megkonsumsi tablet Fe yang diberikan, maka semakin baik pula nilai Hb yang didapatkan yang artinya remaja yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sangat baik dalam pencegahan anemia.

3. Hubungan Kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 2 karang intan.

Penelitian ini menyatakan bahwa remaja putri yang patuh pastinya bertindak baik pula terhadap kesehatannya dan sebaliknya remaja yang tidak patuh akan terjadi anemia, dimana hal-hal yang menyebabkan anemia berarti kurangnya pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan anemia apabila terjadi anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) mengatakan bahwa Ada hubungan konsumsi tablet zat besi dengan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 2 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019, berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai $p= 0,004<0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 2 karang intan dengan 68 responden dapat disimpulkan sebagai berikut Responden yang mengalami anemia sebanyak 38 responden (55,9%) dan yang tidak anemia sebanyak 30 responden (44,1%). Responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 40 responden (58,8%) dan yang patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 28 responden (41,2%). Responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia sebanyak 38 responden (95,0%). Responden yang tidak patuh dan tidak mengalami anemia ada 2 responden (5,0 %). Responden yang patuh mengkonumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia sebanyak 28 responden (100 %) dan tidak ada responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe yang mengalami anemia. Hasil uji *Fixer's Exact test* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia (*p-value* 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Estiyani, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*. 8(1). 71-76
- Herwandar, F.R., & Soviyati, E. 2020. Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja *Premenarcho* Dan *Postmenarcho* Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1): 71-82.
- Kemendes RI. 2016a. *Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Lubis, N. 2013. *Psikologi Kespro "Wanita & Perkembangan Reproduksi"* Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pertiwi C S. 2019. *Determinan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember : FKM Universitas Jember.

- Sulistiyanti, A., Yuliana, A., & Veranita, W. 2022. Hubungan Antara Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Desa Wirengan Masaran Sragen. *Indonesian Journal on Medical Science*,9(1): 2-3.
- Susanti, N.Y., Oktadiana, Isma, Nikmah, & Nurun. 2022. Kejadian *Disminorhea* Berdasarkan Karakteristik Remaja Di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Obsgin-Vol.14.No.2*.<https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/623/664>. Diakses 13 Oktober 2022.